

**PENGARUH PEMANFAATAN BAHAN AJAR LEMBAR
KERJA SISWA (LKS) TERHADAP MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 7 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh :

ARDAWATI ARSYAD

NIM. 170101010

Pembimbing:

1. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Nurjannah, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardawati Arsyad

Nim : 170101010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 24 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Ardawati Arsyad

NIM: 170101010

ABSTRAK

Ardawati Arsyad. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Sinjai, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKS) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai (2) mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Expost Facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 180 peserta didik dan byang menjadi sampel penelitian berjumlah 124 peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu melalui koesioner (angket) dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan *Software* SPSS 25. . Pemanfaatan bahan ajar LKS berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai sebesar 66,1%. Dalam tingkatan kategori nilai koefisiennya memiliki pengaruh yang tinggi dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan bahan ajar LKS di SMP Negeri 7 Sinjai. Sedangkan pemanfaatan bahan ajar LKS berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sinjai sebesar 48,1%. Dalam tingkatan kategori pengaruh nilai koefisiennya memiliki pengaruh yang cukup dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan bahan ajar LKS di SMP Negeri 7 Sinjai.

Kata Kunci: Pemanfaatan Bahan Ajar (LKS), Motivasi dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua piha, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua selaku pembimbing utama dalam rumah yan selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor IAIM Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud;
3. Dr. Ismail, M.Pd.selaku Wakil Rektor I IAIM Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. selaku Wakil Rektor II IAIM Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan,

membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud;

5. Dr. Muh. Anis, M.Hum. Wakil Rektor III IAIM Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud

6. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KeguruanIAIM Sinjai, yang telah memberikan tuntunan serta ilmunya kepada penulis.

7. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIM Sinjai sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan tuntunan sertailmunya kepada penulis

8. Nurjannah, S.Pd., M.Pd.selaku pembimbing II yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis;

9. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Instituit Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

10. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;

11. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

12. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para siswa madrasah Sinjai, yang telah membantu kelancaran penelitian;

13. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 24 Juli 2021

Ardawati Arsyad
NIM: 170101010

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN PEMBATAS

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN^{iv}

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI.

- A. Kajian Pustaka
- B. Hasil Penelitian Relevan
- C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Definisi Variabel
- D. Populasi dan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrument Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Hasil Belajar

Tabel 3.1. Siswa SMP Negeri 7 Sinjai Kelas VII Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 3.2. Gambaran Sampel Penelitian Kelas VII SMP Negeri 7 Sinjai

Tabel 3.3. Skala Likert

Tabel 4.1. Uji Normalitas

Tabel 4.2. Test Of Homogeneity Of Variances

Tabel 4.3. Anova Table

Tabel 4.4. Coefficients^a42

Tabel 4.5. Nilai Koefisien

Tabel 4.6. Model Summary

Tabel 4.7. Coefficients^a

Tabel 4.8. Nilai Koefisien Tabel 4.9 . Anova^a46

Tabel 4.10. Uji Normalitas

Tabel 4.11. Test Of Homogeneity Of Variances

Tabel 4.12. Anova Table

Tabel 4.13. Coefficients^a50

Tabel 4.14. Nilai Koefisien

Tabel 4.15. Model Summary

Tabel 4.16. Coefficients^a

Tabel 4.17. Nilai Koefisien

Tabel 4.18 . Anova^a

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

SK Pembimbing Penelitian

Surat Izin Penelitian (dari Kampus dan Pemerintah Setempat)

Surat Keterangan telah Meneliti

Tabel Presentase Distribusi F (Uji F)

Tabel Presentase Distribusi T (Uji t)

Dokumentasi Kuesioner (Angket)

Schedule Penelitian

Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, karena merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹.

Secara garis besar, fasilitas pendidikan pada umumnya dan fasilitas pembelajaran pada khususnya dapat diklasifikasikan menjadi bahan ajar. Bahan ajar yaitu sumber bacaan yang berisi tentang ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada program normatif, adaptif, dan produktif, yang mencakup modul, yang terdiri

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1.

atas buku pegangan, buku pelengkap, buku sumber (referensi), dan buku bacaan².

Mengembangkan bahan ajar sudah selayaknya merupakan kemampuan yang harus terus menerus ditingkatkan oleh setiap pendidik. Jika seorang pendidik tidak memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar yang bervariasi maka pendidik akan terjebak pada situasi pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan bagi peserta didik.

Pemanfaatan bahan ajar siswa (LKS) ini sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil dan kualitas belajarnya. Namun sangat disayangkan, karena dalam kenyataannya kemampuan pendidik dalam membuat bahan ajar cetak masih sangat kurang. Alasan utama mengapapemanfaatan bahan ajar cetak sangat dituntut adalah karena sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk memahami satu kompetensi secara tuntas. Dengan menggunakan bahan ajar cetak, maka peserta didik dapat belajar secara mandiri³.

²Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 39.

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h.3.

Didalam pemanfaatan bahan ajar (LKS) tersebut peran pendidik bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan, merangsang semangat belajar, memberi peluang untuk menguji/mempraktikkan hasil belajarnya, memberikan umpan balik tentang perkembangan belajar dan membantu bahwa apa yang telah dipelajari akan berguna dalam kehidupannya.

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik. Bagi seorang pendidik, hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan peserta didik. Seorang pendidik dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila sebagian besar dari jumlah peserta didik telah mencapai tujuan intruksional baik tujuan konstruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi peserta didik, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar peserta didik dan mengetahui ketuntasan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Nana Sudjana, mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku

sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan peserta didik nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter, untuk menilai kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah

dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar⁴.

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan, motivasi suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan atau juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Misalnya, kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari individu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 7 Sinjai, bahwa dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik mengalami gangguan motivasi belajar yang disebabkan adanya beberapa faktor seperti kurangnya perhatian pendidik terhadap peserta didiknya. Hal utama yang perlu dilakukan sebagai seorang pendidik ialah mengevaluasi diri sendiri, pendidik disekolah

⁴Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*,...h.37.

bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator bagi peserta didiknya. Selanjutnya, peserta didik yang memiliki masalah kehidupan bisa saja membuat motivasi diri untuk belajar menjadi lemah seperti masalah keluarga, masalah dengan teman sebaya, bolos sekolah dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran dan peserta didik itu sendiri mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi diri dalam belajar sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tuntas⁵.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai. Pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) ini akan memberikan peningkatan yang berarti terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena dengan penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa

⁵*Observasi: Pembelajaran PAI di Kelas, Pukul 10.00 Wita, SMP Negeri 7 Sinjai, Tanggal 02 Maret 2020.*

(LKS) tersebut tidak hanya pendidik yang aktif tetapi peserta didik juga menjadi bagian terpenting bagi suksesnya proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman serta memberikan situasi yang membuat peserta didik tidak merasa tertekan untuk kemudian terus aktif dalam proses pembelajaran pada masa-masa yang akan datang dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai?
2. Adakah pengaruh pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) terhadap motivasi belajar

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perpustakaan IAIM Muhammadiyah Sinjai, terutama pada jurusan pendidikan sebagai contoh penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai pengaruh pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan perbandingan bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS)

a) Definisi Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS)

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran⁶. Sedangkan, lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Lembar kerja siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi, soal-soal, dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar, baik dipergunakan dalam strategi *heuristik* maupun strategi *ekspositorik*. Dalam strategi *heuristik*,

⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),h.74.

bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dipakai dalam penerapan metode terimbing, sedangkan strategi *ekspositorik* bahan ajar lembar kerja siswa perkembangan.

Bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) ini sebaiknya dirancang oleh pendidik sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran. Bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) ini dirancang dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep karena bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dirancang untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi peserta

didik akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjelaskan suatu tugas tertulis.

Bahan ajar lembar siswa (LKS) merupakan suatu lembar kerja yang berisi petunjuk atau arahan dari pendidik kepada peserta didik supaya peserta didik dapat melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu sumber pembelajaran, secara umum bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau saran pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar kerja siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. Bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) ini sangat baik digunakan untuk memberikan latihan pengembangan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kata bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) terdiri dari tiga bagian yaitu: lembar, kegiatan dan peserta didik. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata lembar berarti helai, kegiatan berarti melakukan suatu

kegiatan, dan siswa atau peserta didik yang berarti pelajar dari tingkat sekolah dasar sampai dengan menengah atas. Jadi dapat dikatakan bahwa bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) adalah sumber pembelajaran bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar disekolah. Dengan menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran akan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat bertanggung jawab penuh dalam memantau peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam pemanfaatan suatu sumber belajar hal yang utama diketahui oleh tenaga pengajar yaitu fungsi dari sumber belajar itu sendiri, fungsinya sebagai berikut: sumber belajar dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, memberikan jalan yang lebih ilmiah, dapat digunakan langsung dalam pembelajaran, dan memberikan keluasaan materi yang disajikan⁷.

⁷Karwono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2017),h.3.

Selain bagian dari sumber belajar bagi peserta didik, bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) juga merupakan bagian dari media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Peserta didik akan merasa lebih fokus dalam belajar bila diberikan sebuah lembar kerja siswa (LKS), apalagi pada kurikulum 2013 saat ini banyak materi pelajaran yang tersaji sangat sulit sehingga tidak dapat terselesaikan dengan baik oleh peserta didik.

Para ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) salah satunya yaitu: Dalam kegiatan pembelajaran media bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKS) merupakan salah satu kelompok media cetak. Penggunaan bahan lembar kerja siswa (LKS) sebagai alat bantu pengajaran akan dapat mengaktifkan peserta didik. Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Tim Instruktur Pemantapan Kerja (PKG) Sudiati menyatakan secara tegas “salah satu cara membuat siswa aktif adalah dengan menggunakan LKS”. Lembar Kerja bagi siswa dalam kegiatan intrakurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat.

Bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) berisi tentang ringkasan materi tugas-tugas dan evaluasi. Ringkasan dimaksudkan untuk menyelenggarakan ingatan peserta didik terhadap materi pokok yang telah disampaikan.

Menurut Depdikbud Fungsi Lembar Kerja siswa (LKS) yaitu:

- 1) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep
- 3) Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan
- 4) Membantu pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran
- 5) Membantu siswa dalam memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar⁸.

Bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) juga bisa disebut sebagai metode penyajian bahan dimana pendidik memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar⁹.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) adalah lembar yang

⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.27.

⁹Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h.64.

berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) biasanya berupapetunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Adapunbeberapa kelebihan dari bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) yaitu¹⁰ :

- 1) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan pendidik.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- 5) Meningkatkan aktivitas belajar.
- 6) Mendorong siswa mampu bekerja sendiri.
- 7) Membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep.

b. Tujuan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKS)

Tujuan penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam proses belajar mengajar adalah:

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media, 2010),h.223.

1. Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik
2. Mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan
3. Mengembangkan materi pelajaran yang sulit disimpulkan secara lisan

Bahan ajar LKS dibuat bertujuan untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikan serta mempertimbangkan proses berfikir yang akan ditumbuhkan pada diri siswa. Bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) mempunyai fungsi sebagai urutan kerja yang diberikan dalam kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler terhadap pemahaman materi yang telah diberikan.

Bahan Ajar Lembar Kerja siswa (LKS) bertujuan untuk:

- a) Melatih peserta didik berfikir lebih mantap dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Memerbaiki minat belajar peserta didik untuk belajar, misalnya pendidik lebih sistematis, berwarna, serta bergambar untuk menarik perhatian dalam mempelajari bahan ajar LKS.
- c) Kegunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS)

Bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam kegiatan pembelajaran dapat dimanfaatkan konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep) karena bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dirancang untuk membimbing peserta didik dalam mempelajari topik. Pada tahap pemahaman konsep, bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan maksud memperdalam pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penanaman konsep.

Menurut tim intruktur PKG Sudiati kegunaan atau manfaat bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) antara lain:

1. Merupakan alternatif bagi pendidik mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan kegiatan tertentu sebagai variasi kegiatan belajar mengajar
2. Dapat mempercepat proses pengajaran atau menghemat waktu penyajian suatu topik pembelajaran, sebab dapat disiapkan sewaktu jam bebas mengajar sebelum memasuki kelas. Serta dapat dibagikan secara cepat kepada siswa untuk segera dipelajari atau dikerjakan

3. Dapat memudahkan penyelesaian tugas perorangan atau kelompok karena siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kecepatannya
 4. Meringankan kerja pendidik dalam memberi bantuan perorangan atau meremedi terutama untuk mengelola kelas
 5. Dapat mengoptimalkan penggunaan alat bantu pengajaran yang terbatas, oleh karena itu siswa atau kelompok dapat menggunakan alat bantu itu secara bergilir dari bahan yang tersedia
 6. Dapat membuktikan minat siswa, jika LKS disusun secara menarik.
- d) Indikator Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja siswa (LKS)
1. Menghemat waktu guru dalam mengajar
 2. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
 3. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
 4. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh

5. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
6. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada pendidik sehingga mereka lebih mandiri
7. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
8. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
9. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri¹¹.

2. Motivasi

a) Definisi Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak¹². Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan

¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175.

¹³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), h. 319.

belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا
ثَانِي اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا
تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ
بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى
وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahannya:

"Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah

yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"¹³. Q.S.At-Taubah (40).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik¹⁴.

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang

¹³Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Bina Pustaka, 2010), h. 322.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 23.

guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain¹⁵.

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri¹⁶. Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya seorang anak yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil yang baik. Jika dalam ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak akan mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya

¹⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 65.

¹⁶Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012), h. 156.

dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai¹⁷.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut¹⁸:

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*; ..., h. 176.

¹⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, h. 320.

1. Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu motivasi dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motivasi dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu itu.
- 2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu.
Motivasi yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motivasi menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertindak laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.
- 3) Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu.

Motivasi diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motivasi juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motivasi pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motivasi yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motivasi yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah.

Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi itu sangat diperlukan pada saat belajar. Sehingga hasil belajar yang didapat oleh seorang siswa akan menjadi optimal.

c) Indikator Motivasi Belajar

Ada beberapa indikator untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:¹⁹

¹⁹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, h. 335-337

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai rapor angkanya baik-baik.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. *Ego-involement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik²⁰.

8. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini

²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, h. 335-337.

akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga kemungkinan besar hasilnya pun akan lebih memuaskan.

9. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

10. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

3. Hasil Belajar

a) Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²¹ Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²² Menurut Arikunto hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.²³

Sejalan dengan pendapat di atas Dyamiati dan Mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik

²¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*, (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 75.

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 5.

²³Ekawama, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2012), h.70.

setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol²⁴.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Kematangan/pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika pada tahap pertumbuhan pribadi telah memungkinkan nya, potensi potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

2. Kecerdasan/*intelegensia*

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

3. Latihan ulangan

Seringkali mengulang sesuatu, maka cakupan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.

²⁴Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), h. 34.

Karena latihan, karena seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu.

4. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi sesuatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya seseorang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu, jika tidak mengetahui betapa pentingnya hasil yang akan dicapai.

5. Sifat-sifat Pribadi Seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya yang dapat dicapai.

6. Keadaan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang turut memegang peranan penting pula²⁵.

7. Guru dan Cara Mengajar

Faktor pendidik dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian pendidik, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki pendidik, dan bagaimana cara pendidik itu mengajar turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

8. Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari pendidiknya, kecakapan pendidik dalam menggunakan alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

²⁵ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,... h. 37-40

9. Motivasi Sosial

Motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dan orang-orang yang disekitarnya, seperti tetangga, anak saudara, teman-teman sepermainan, dan sekolah.

10. Lingkungan dan kesempatan

Banyak anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil yang baik dan tidak dapat mempertinggi balajarnya akibat kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk serta faktor lain diluar kemampuannya.

Kompetensi peserta didik pada ranah kognitif, terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi. Setiap aspek dari ranah kognitif tersebut, ditunjukkan oleh peserta didik melalui kegiatan belajar:

1. *Knowledge* (pengetahuan)

Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berpikir yang paling rendah. Kemampuan mengetahui yang mencakup mengetahui fakta, konsep, prinsip, dandalil, dapat ditunjukkan oleh

peserta didik dalam kegiatan belajar melalui mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi/tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, dan menguraikan sesuatu yang terjadi²⁶. Pengetahuan terjadi ketika peserta didik punya kemampuan untuk mengingat informasi. Misalnya, mendaftar dan mendeskripsikan empat keuntungan utama dari penggunaan komputer untuk pengolahan data²⁷. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam, kemampuan mengetahui dapat ditunjukkan oleh peserta didik dengan mendaftar dan mendeskripsikan cara bertayammum dengan menggunakan debu yang suci.

2. *Comprehension* (Pemahaman)

Kemampuan kognitif yang lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan adalah pemahaman yang bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi mencakup kemampuan menjelaskan, menerangkan,

²⁶Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Sinar Buana, 2012), h. 385.

²⁷John W. Santrock, *Educational Psychology*, (Dallas: MCGraw-Hill, 2014). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, h. 468.

menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep²⁸. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini siswa tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Bukti seseorang telah memiliki kemampuan pemahaman misalnya mampu menjelaskan pengertian Iman atau Islam dengan susunan kalimatnya sendiri berdasarkan yang telah dipelajarinya. Bukti seseorang telah memiliki kemampuan pemahaman misalnya mampu menjelaskan pengertian Iman atau Islam dengan susunan kalimatnya sendiri berdasarkan yang telah dipelajarinya.²⁹

3. *Application* (Penerapan)

Setingkat di atas kemampuan memahami adalah kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari, seperti teori,

²⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 126.

²⁹Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 19-20.

rumus-rumus, dalil, hukum, konsep, ide, dan sebagainya ke dalam situasi baru yang konkret³⁰. Kemampuan aplikasi ditunjukkan oleh siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan teori, rumus, dalil, atau hukum tertentu yang didukung oleh kemampuan mengingat dan memahami fakta atau konsep tertentu. Misalnya, memecahkan masalah pembagian warisan dengan menggunakan dalil Al-quran pada pembelajaran fikih.

4. Analisis

Kemampuan memahami dan menerapkan merupakan modal dasar bagi siswa untuk melakukan analisis, yaitu kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan tersebut³¹.

c. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses

³⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 132.

³¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem...*, h. 127.

belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. Afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik³². Adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.

³²Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*,(Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 42.

Tabel 2.1.
Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1	Kognitif:	a) Pengetahuan (mengikuti, memilih, memper caya, memutuskan, bertanya, memegang, menemukan, serta mengikuti) b) Pemahaman (menerjemahkan, merubah, me nyamarkan, menguraikan dengan bahasa se ndiri, menulis kembali, merangkum, memb edakan, menduga, pengambilan kesimpulan dan menjelaskan) c) Penerapan (mengoperasikan, membuat atau menciptakan perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan dan menent ukan) d) Analisis membedakan memilih, memisahk an, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan) e) Sintesis (merencanakan, membuat pola, menyusun, mengubah, mengatur, menyimp ulkan, membangun dan merencanakan)

No	Ranah	Indikator
		f) Evaluasi (menilai, membandingkan, membentarkan, menarik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum dan mengevaluasi)
2	Afektif:	a) Penerimaan (mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, dan membantu) b) Menjawab atau menanggapi (membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu) c) Penilaian (meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, dan mendebat) d) Organisasi (mempertahankan, mengubah, mengabungkan, mempersatukan, mendengar)

No	Ranah	Indikator
		ran, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, dan menyatukan) e) Karakterisasi (mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi dan menunjukkan)
3	Psikomotor:	a) Mengkoordinasikan gerak mata, kaki, dan anggota tubuh lainnya. b) Mengucapkan c) Membuat mimik dan gerakan jasmani.

Dengan melihat Tabel tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor³³. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar menulis parafrase, yang mana yang

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 214-216.

paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitifnya.

B. Penelitian yang Relevan

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

1. Anni Octarina dengan judul Upaya Guru dalam Pemanfaatan Bahan Ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendidik dalam pemanfaatan bahan ajar pada kelas 1 di MIN Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek utama penelitian ini yaitu guru kelas 1 MIN Purwokerto untuk mengumpulkan informasi tentang upaya pendidik dalam memanfaatkan

bahan ajar pada kelas 1³⁴. Selanjutnya, data di analisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan bahan ajar dalam setiap pembelajaran dalam upayanya pendidik memanfaatkan bahan ajar dengan merangkum kembalimateri-materi pembelajaran dari referensi lain, yaitu dari buku cetak, LKS dan buku pegangan pendidik, dikarenakan materi pelajaran pada kurikulum 2013 sangat singkat, sehinggaguru mengembangkan materi tersebut dengan mengambil materi-materi dari referensi lainnya. Diantaranya yang dilakukan pendidik dalam memanfaatkan bahan ajar diantaranya menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti bahan ajar cetak meliputi LKS, modul dan *handout*, bahan ajar audio visual meliputi narasumber dan film dan bahan ajar interaktif. Ketiga bahan ajar tersebut memiliki prinsip diantaranya yaitu prinsip kesesuaian, kemudahan dan kecukupan selanjutnya bahan ajar tersebut diterapkan sesuai dengan materi yang disampaikan dari pendidik kepada siswa dalam

³⁴Anni Octarina, *Upaya Guru dalam pemanfaatan Bahan Ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*. Nomor. 7081140.61

pembelajaran disesuaikan dengan proses berlangsungnya belajar mengajar didalam kelas, dengan menerapkan penggunaan bahan ajar sebagai materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pemanfaatan bahan ajar (materi pembelajaran) pendidik memanfaatkan bahan ajar untuk melaksanakan penyampaian materi pelajaran, karena materi akan disampaikan secara sistematis sehingga mampu memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan mampu mendapatkan *feedback* antara pendidik dengan siswa, dengan demikian hasil belajar yang diperoleh mampu diperoleh secara maksimal.

Relevansi yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dikaji adalah sama - sama memiliki variabel hasil belajar. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu merupakan penelitian tentang bahan ajar. Kemudian, perbedaan-perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek dari penelitian sebelumnya adalah bahan ajar yang digunakan untuk mata pelajaran matematika kelas I Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian ini merujuk pada bahan ajar PAI untuk kelas VII, dan metode penelitian yang digunakan cukup berbeda yaitu pada penelitian terdahulu jenis

penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian kuantitatif.

2. Mardi Yuliansah dengan judul Pengaruh Penggunaan LKS Terhadap Hasil Belajar Sains IV di SDN No. 25/1 Kampung Baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan LKS di kelas IV, dan untuk mengetahui apakah terdapat hasil belajar siswa yang menggunakan LKS di kelas IV SDN 25/1 Kampung Baru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan populasi penelitian siswa kelas IV SDN 25/1 Kampung Baru Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak dua kelas yaitu IVA sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Subjects Posttest Only Control Group Design*. Dimana dalam rancangan ini kelompok sampel ada dua kelas dan setelah dilakukan tindakan maka diakhir pembelajaran diberi post-test³⁵. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata

³⁵Mardi Yuliansah, *Pengaruh Penggunaan LKS Terhadap Hasil Belajar Sains IV di SDN No. 25/1 Kampung Baru Tahun pelajaran 2014/2015*.

kelas eksperimen (8,75) lebih tinggi dari kelas kontrol (7,96). Setelah dianalisis diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,00945$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,486$, terlihat bahwa $t_{(1-1/28)} < t_{\text{hitung}}$ yang berarti H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan LKS lebih baik diajarkan di kelas IV SDN 25/1 Kampung Baru.

Relevansi yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu persamaanya sama-sama memiliki variabel X dan Y yang sama yaitu bahan ajar LKS dan hasil belajar. Adapun perbedaanya terletak pada variabel Y dimana dalam penelitian yang dilakukan memiliki 2 variabel Y yaitu motivasi.

3. Titin Syahrowiyah dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.³⁶

Penelitian ini bertujuan menganalisis yang pertama, tingkat penerapan metode pembelajaran praktik, motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan

³⁶Titin Syahrowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2016 ISSN 1978-8169

metode pembelajaran praktik. Kedua, untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran praktik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Kubangsari 1 kelurahan Kubangsari kecamatan Ciwandan kota Cilegon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif eksperimen. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas IV sebanyak 59 siswa. Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi, angket/ kusioner, dan tes penilaian keterampilan / psikomotor. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian yang pertama, tingkat penerapan metode pembelajaran praktik kategori sangat baik, tingkat motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran praktik kategori sangat tinggi, hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran praktik kategori tinggi, setelah diterapkan metode pembelajaran praktik kategori sama tinggi. Kedua, terdapat penerapan metode pembelajaran praktik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Relevansi yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama – sama memiliki variabel yang sama yaitu motivasi dan hasil belajar. Adapun perbedaanya terletak pada variabel X

dimana variabel X pada penelitian ini adalah pembelajaran praktik.

C. Hipotesis

Berdasarkan atas latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam proposal skripsi ini maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- a. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh pemanfaatan bahan ajar LKS terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.
- H_a :

Terdapat pengaruh pemanfaatan bahan ajar LKS terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan bahan ajar LKS terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

H_a : Terdapat pengaruh pemanfaatan bahan ajar LKS terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya.³⁷

³⁷Widarto, *Penelitian expost facto*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Didasarkan hipotesis yang dibuat yaitu untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan bahan ajar LKS terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai dan untuk menguji hipotesis tersebut maka peneliti menggunakan jenis penelitian *expost facto*. Pemanfaatan bahan ajar LKS merupakan variabel terikat sedangkan hasil belajar dan motivasi merupakan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini tidak dapat dimanipulasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif terkonkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat³⁸.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SMPN 7 Sinjai. Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama bulan April sampai dengan bulan Juni.

C. Definisi Variabel

1. Variabel Independent

Variabel independent atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependent (bebas). Variabel independent yang digunakan adalah bahan ajar LKS (X).

2. Variabel Dependent

Variabel dependt atau variabel penghubung adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independent dengan dependent, tetapi tidak bisa diamati dan diukur. Dalam penlitian ini yang menjadi variabel dependent adalah motivasi belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa untuk populasi pada SMPN 7 Sinjai pada kelas VII sebanyak 180 peserta didik. Mengingat pengertian dari

populasi adalah keseluruhan dari jumlah peserta didik dan guru PAI di SMPN 7 Sinjai. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah peserta didik SMP Negeri 7 Sinjai kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Peserta Didik SMP Negeri 7 Sinjai Kelas VII Tahun
Ajaran 2019/2020

Tingkat	Kelas	Jumlah Peserta Didik
VII	VII -1	25
	VII -2	26
	VII -3	27
	VII -4	25
	VII -5	26
	VII-6	25
	VII -7	26
Total		180

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi. Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul *representative* (mewakili)³⁹.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 118

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden.

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus penentuan sampel Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel
 N : Ukuran populasi
 e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)= 5%= 0,05

Ditentukan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{180}{1+180.0.05^2}$$

$$n = \frac{180}{1+180.0.0025}$$

$$n = \frac{180}{1+0,45}$$

$$n = \frac{180}{1,45}$$

$$n = 124$$

Berdasarkan tabel penentuan sampel dari populasi tertentu maka sebanyak sampel minimum yang diperoleh dari populasi berjumlah 180 dengan tingkat kesalahan 5% adalah 124 peserta didik. Kemudian, ditentukan dengan jumlah peserta didik yang akan menjadi sampel pada masing – masing kelas secara *proportionate stratified random sampling*. Adapun tujuan menggunakan *proportionate stratified random sampling* adalah untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi peserta didik kelas VII yang ada di SMP Negeri 7 Sinjai yang berstrata, yakni terdiri dari beberapa kelas yang heterogen (tidak sejenis). Dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- ni : Ukuran sampel menurut stratum
- n : Ukuran sampel seluruhnya
- Ni : Ukuran populasi menurut stratum
- N : Ukuran populasi seluruhnya

Ditentukan jumlah sampel berdasarkan rumus strata sebagai berikut:

1. Kelas VII – I : $25 : 180 \times 124 = 17$
2. Kelas VII – 2: $26 : 180 \times 124 = 18$
3. Kelas VII – 3: $27 : 180 \times 124 = 19$
4. Kelas VII – 4: $25 : 180 \times 124 = 17$
5. Kelas VII – 5: $26 : 180 \times 124 = 18$
6. Kelas VII – 6: $25 : 180 \times 124 = 17$
7. Kelas VII – 7: $26 : 180 \times 124 = 18$

Adapun rincian penarikan sampel kelas VII di SMP Negeri 7 Sinjai sebagai berikut:

Tabel 3.2
Gambaran Sampel Penelitian Kelas VII SMP
Negeri 7 Sinjai

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	VII – 1	17
2	VII – 2	18
3	VII – 3	19
4	VII – 4	17
5	VII – 5	18
6	VII–6	17
7	VII –7	18
Jumlah		124

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang harus dijawab oleh responden⁴⁰. Namun, yang perlu diingat bahwa angket hanya bisa digunakan untuk memperoleh data berupa pendapat atau persepsi responden terhadap suatu masalah serta penggunaanya tidak dengan berhadapan langsung (*face to face*).

Kuesioner merupakan tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dan dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Angket yang dimaksudkan adalah angket tentang bahan ajar LKS dan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁰Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 49.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti penilaian hasil belajar harian dan nilai rapor peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Angket

Lembar angket/Kuesioner disebarkan kepada peserta didik. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu⁴¹. Yang digunakan di penelitian ini adalah skala likert. Skala ini berinteraksi 1-4 yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

⁴¹Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 25

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat baik	4
2	Baik	3
3	Kurang baik	2
4	Tidak	1

Penyusunan instrumen pada masing-masing variabel secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Instrument Angket Pemanfaatan Bahan Ajar LKS

Kuesioner bahan ajar LKS bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan bahan ajar yaitu LKS yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI pada siswa kelas VII. LKS tersebut berisikan soal-soal yang dibuat dari hasil penjelasan materi PAI semester genap. Berdasarkan teori-teori tersebut maka ditetapkan satu teori yang dianggap mewakili dari semua unsur teori bahan ajar LKS, maka teori yang digunakan adalah teori Tian Belawati meliputi peran bagi guru dan peserta didik. Setelah itu, dibutuhkan indikator-indikator yang dianggap membangun variabel bahan ajar LKS, setelah itu membuat kisi-kisi

skala yang didalamnya menguraikan masing-masing indikator.

b. Instrument Angket Motivasi Belajar

Kuesioner motivasi belajar bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyusunan instrumen dimulai dengan menggunakan. Berdasarkan teori-teori tersebut maka ditetapkan satu teori yang dianggap mewakili dari semua unsur teori motivasi belajar, maka teori yang digunakan adalah teori Purwa Atmajaya Prawira yang berkaitan dengan motivasi belajar. Setelah itu, dibutuhkan indikator-indikator yang dianggap membangun variabel motivasi belajar, setelah itu membuat kisi-kisi skala yang didalamnya menguraikan masing-masing indikator.

2. Dokumentasi, Lembar yang berisikan buku-buku dari hasil penelitian yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum pengujian hipotesis secara inferensial maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang dilakukan untuk menentukan jenis statistika yang digunakan. Statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi, asumsi yang pertama adalah

data harus berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menguji regresi maka harus terpenuhi linieritas⁴². Pada analisis data prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas untuk menentukan jenis uji *statistic inferensial* (*statistic parametric* atau *nonparametric*), uji homogenitas dan uji linearitas.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov*. Peneliti menggunakan program komputer program *SPSS 25 for windows* dalam uji normalitas untuk mempermudah proses pengujian. Dengan kriteria, apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka data dikatakan normal, demikian sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak normal. Data yang diuji normalitasnya dalam penelitian ini adalah variabel motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*,

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dari beberapa kelompok data penelitian bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas digunakan SPSS 25. Pengujian SPSS dengan taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas ($\text{sig} > 0,05$), maka data homogen dan jika probabilitas ($\text{sig} < 0,05$), maka data tidak homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kaidah pengambilan keputusan yang berlaku apabila signifikansi atau *Probabilitas* $\geq 0,05$, maka distribusi data linear. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi atau *Probabilitas* $\leq 0,05$, maka distribusi data tidak linear.

2. Regresi Sederhana

Uji regresi digunakan untuk meramalkan atau memprediksi besarnya nilai variabel tidak bebas dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun persamaannya

pengujian hipotesis koefisien regresi sederhana hanya satu Y (Y_1 dan Y_2) yang mempengaruhi X.

$$Y: a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat

X: Variabel bebas

a: Konstanta regresi

b: Koefisien regresi

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang biasanya dinyatakan dengan (%). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel independennya. Begitupun sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 100% maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap dependen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujiannya

dilakukan setelah mengetahui perhitungan terhadap t hitung, kemudian dibandingkan nilai t tabel.

5. Uji *Analysis of Variance* (ANOVA)

Uji Anova digunakan untuk memprediksikan apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu pada SMP Negeri 7 Sinjai. Adapun gambaran umumnya sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

a) Nama Sekolah : UPTD SMP
NEGERI 7 SINJAI

b) NPSN : 40304535

c) Jenjang Pendidikan : SMP

d) Status Sekolah : Negeri

e) Alamat Sekolah : Jl. Muh. Husni
Thamrin No.1

1) RT/RW : 2/1

2) Kode Pos : 92611

3) Kelurahan : Biringere

4) Kecamatan : Kec. Sinjai Utara

5) Kabupaten/kota : Kab. Sinjai

6) Provinsi : Prov. Sulawesi

Selatan

7) Negara : -

f) Posisi Geografis : -5

2. Data Pelengkap

- | | |
|---------------------------------|---------------------------------------|
| a) SK Pendirian Sekolah | : 214783647 |
| b) Tanggal SK Pendirian Sekolah | : 03-06-1997 |
| c) Status Kepemilikan | : Pemerintah |
| | Daerah |
| d) SK Izin Operasional | : 0030/U/1979 |
| e) Tanggal SK Izin Operasional | : 01-01-1910 |
| f) Kebutuhan Khusus Dilayani | : Tidak Ada |
| g) Nomor Rekening | : 2147483647 |
| h) Nama Bank | : BPD Sulawesi Selatan Cabang Sinjai. |
| i) Cabang KCP/Unit | : BPD Sulawesi Selatan Cabang Sinjai |
| j) Rekening Atas Nama | : SMPNEG2SINJAL... |
| k) MBS | : Ya |
| l) Luas Tanah Milik (m2) | : 3 |
| m) Luas Tanah Bukan Milik (m2) | : 0 |
| n) Nama Wajib Pajak | : SMP NEGERI 2 SINJAI |
| o) NPWP | : 214783647 |

3. Kontak Sekolah

- a) Nomor Telepon : 48221091
- b) Nomor Fax : 48221091
- c) Email :
40304535.sinjaikab@gmail.com
- d) Website : -

4. Data Periodik

- a) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- b) Bersedia Menerima Bos? : Bersedia
Menerima
- c) Sertifikasi ISO : Belum
Bersertifikat
- d) Sumber Listrik : PLN
- e) Daya listrik (watt) : 5400
- f) Akses Internet : Tidak Ada
- g) Akses Internet Alternatif : -

5. Data Lainnya

- a) Kepala Sekolah : Nasibah
- b) Operator Pendataan : Abd. Halid
- c) Akreditasi : A
- d) Kurikulum : Kurikulum 2013

Sumber Data: Tata Usaha SMPN 7 Sinjai

B. Hasil Penelitian

- a) Analisis Data Variabel Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Motivasi Belajar ($X-Y_1$)

1) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan rumus Lilifors pada bagian *Kolmogorov Smirnov*. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > 0,05$.

Tabel 4.1

Uji Normalitas

		Bahan Ajar LKS	Motivasi Belajar
N		18	18
Normal Parameters _{a,b}	Mean	107,39	62,08
	Std. Deviation	1,100	6,201
Most Extreme Differences	Absolute	,191	,215

	Positive	,191	,215
	Negative	-,136	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		,714	744
Asymp. Sig. (2-tailed)		,233	,421

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai sig. *Kolmogorov Smirnov* pada variabel bahan ajar LKS 0,233 lebih besar dari nilai 0,05, begitupun dengan nilai *Kolmogorov Smirnov* pada variabel motivasi belajar 0,421 lebih besar dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dari beberapa kelompok data penelitian bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas digunakan SPSS 25. Pengujian SPSS dengan taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas

(sig>0,05), maka data homogen dan jika probabilitas (sig<0,05), maka data tidak homogen.

Tabel 4.2

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	1,220	1	43	,273
	Based on Median	,356	1	43	,380
	Based on Median and with adjusted df	,356	1	45,354	,380
	Based on trimmed mean	1,175	1	43	,284

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0,273, dengan demikian nilainya lebih besar dari

0,05. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut bersifat homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Persyaratan uji linear diperlukan untuk melakukan analisis inferensial dalam analisis korelasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

1. Jika nilai sig. deviation of linearity $> 0,05$, maka distribusi data bersifat linear
2. Jika nilai sig. deviation of linearity $< 0,05$, maka distribusi data bersifat tidak linear.

Tabel 4.3

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivas i bel ajar * Bah	Between Groups	(Combined)	1519,553	15	101,304	48,196	,000
		Linearity	1488,278	1	1488,278	708,066	,000
		Deviation	31,276	14	2,234	1,063	,418

an Ajar LKS		on from Linearit y					
	Within Groups		81,974	39	2,102		
	Total		1601,527	54			

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan dari Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0,418, yang nilainya berarti lebih besar dari 0,05 ($0,418 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut linear.

2) Uji Regresi

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,731	3,547		,206	,837
	Bahan Ajar LKS	,933	,057	,827	16,243	,000
a. Dependent Variable: motivasi belajar						

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Tabel 4.5
Nilai Koefisien

Nilai Koefisien	Penjelasannya
+0,70 – ke- atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+0,50 - + 0, 69	Hubungan positif yang mantap
+0,30 - + 0,49	Hubungan yang sedang
+0,10 - + 0,29	Hubungan positif yang tidak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
-0,01 - -0,09	Hubungan negative yang tidak berarti
-0,10 - -0,29	Hubungan negatif yang rendah
-0,30 - -0,49	Hubungan negative yang sedang
-0,50 - -0,69	Hubungan negative yang mantap

Dari Tabel 4.4 di atas diperoleh persamaan linear regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel Terikat

X: Variabel Bebas

a: Regresi Sederhana

b: Koefisien Regresi

$$Y = 7,731 + 0,933 X$$

Hasil analisis dari persamaan diatas adalah:

- a. Konstanta sebesar 7,731
- b. Koefisien bahan ajar LKS sebesar 0,933 koefisien yang bernilai positif, artinya terjadi hubungan antara bahan ajar LKS dan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pemanfaatan bahan ajar LKS memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki nilai yang positif. Dari kedua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi antara variabel pemanfaatan bahan ajar LKS memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap motivasi belajar,

dengan nilai koefisien 0,933. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara bahan ajar LKS sejalan dengan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

3) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil yaitu:

Tabel 4.6
Model Summary

Model				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,661	,655	6,215
a. Predictors: (Constant), bahan ajar lks				

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Tabel 4.7
Nilai Koefisien

No Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
5	79,5% - 95%	Sangat Tinggi

4	60% - 79%	Tinggi
3	39,5% - 58,5%	Cukup
2	20% - 39%	Rendah
1	0,5% - 19,5%	Sangat Rendah

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R = 0,813$, $R Square$ adalah 0,661 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,655. Berdasarkan tabel kategori pengujian, artinya bahwa pemanfaatan bahan ajar LKS berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan besar pengaruh 66,1% yang menandakan bahwa pengaruh berkategori tinggi. Sedangkan sisanya sebesar 33,9% ($100\% - 66,1\%$) dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

4) Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software* SPSS 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,731	3,547		,206	,837
	Bahan Ajar LKS	,933	,057	,827	16,243	,000
a. Dependent Variable: motivasi belajar						

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Pada Tabel 4.8 telah diketahui t_{hitung} sebesar 16,243 pada variabel bahan ajar LKS, sedangkan untuk t_{tabel} sebesar 1,979. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($t_{hitung} 16,243 \geq t_{tabel} 1,979$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi sesuai dengan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya terdapat

pengaruh pemanfaatan bahan ajar LKS terhadap motivasi belajar.

5) Anova

Tabel 4.9

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4950,809	1	4950,809	263,848	,000 ^b
	Residual	2289,191	122	18,764		
	Total	7240,000	123			
a. Dependent Variable: motivasi belajar						
b. Predictors: (Constant), bahan ajar lks						

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Tabel ANOVA (*Analisis Of Varians*) digunakan untuk memprediksikan apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh pemanfaatan bahan ajar LKS terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar LKS terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

H_a: Terdapat Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar LKS terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel ANOVA yaitu:

- i. Jika $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau Ho ditolak dan H_a diterima.
- ii. Jika $f_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau Ho diterima dan H_a ditolak⁴³.

Dari tabel tersebut dapat diketahui $F_{hitung} = 263,848$ $F_{tabel} = 3,071$. $F_{hitung} = 263,848 \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pemanfaatan bahan ajar LKS terhadap motivasi belajar

⁴³Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan , Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Cet 1; Depok: PT Raja GrafindoPersada, 2017), h. 426.

peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

b. Analisis Data Variabel Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Motivasi Belajar ($X-Y_1$)

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan rumus Lilifors pada bagian *Kolmogorov Smirnov*. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > 0,05$.

Tabel 4.10

Uji Normalitas

		Bahan Ajar LKS	Hasil Belajar
N		18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107,1734	62,08
	Std. Deviation	1,252488	6,201

Most Extreme Differences	Absolute	,191	,215
	Positive	,191	,215
	Negative	-,136	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		,714	744
Asymp. Sig. (2-tailed)		,688	,637

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig. *Kolmogorov Smirnov* pada variabel bahan ajar LKS 0,688 lebih besar dari nilai 0,05, begitupun dengan nilai *Kolmogorov Smirnov* pada variabel hasil belajar 0,637 lebih besar dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dari beberapa kelompok data penelitian bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas digunakan SPSS 25. Pengujian SPSS dengan taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05

(sig>0,05). Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas (sig>0,05), maka data homogen dan jika probabilitas (sig<0,05), maka data tidak homogen.

Tabel 4.11

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	1,883	1	60	,333
	Based on Median	1,083	1	60	,390
	Based on Median and with adjusted df	1,083	1	30,116	,412
	Based on trimmed mean	1,836	1	60	,339

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Pada Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0,0333, yang

nilainya berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kaidah pengambilan keputusan yang berlaku apabila signifikansi atau *Probalitas* $\geq 0,05$, maka distribusi data linear. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi atau *Probalitas* $\leq 0,05$, maka distribusi data tidak linear.

Tabel 4.12

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * bahan ajar lks	Betwe en Group s	(Combin ed)	46,956	3	15,652	19,636	,000
		Linearity	43,312	1	43,312	54,337	,000
		Deviation from Linearity	3,644	2	1,822	2,286	,111

	Within Groups	43,044	54	,797	
	Total	90,000	57		

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Pada Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0,111, yang nilainya berarti lebih besar dari 0,05 ($0,000 \geq 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut linear.

2) Uji Regresi

Tabel 4.13

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,892	6,676		3,130	,003
	Bahan Ajar LKS	,677	,094	,694	7,208	,000
a. Dependent Variable: hasil belajar						

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Tabel 4.14
Nilai Koefisien⁴⁴

Nilai Koefisen	Penjelasannya
+0,70 – ke- atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+0,50 - + 0, 69	Hubungan positif yang mantap
+0,30 - + 0,49	Hubungan yang sedang
+0,10 - + 0,29	Hubungan positif yang tidak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
-0,01 - -0,09	Hubungan negarive yang tidak berarti
-0,10 - -0,29	Hubungan negatif yang rendah
-0,30 - -0,49	Hubungan negative yang sedang
-0,50 - -0,69	Hubungan negative yang mantap

Dari Tabel 4.14 di atas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y: a + bX$$

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Ed. II, Cet. X; Jakarta: Prenadamedia, 2005), h. 194.

Keterangan:

Y: Variabel terikat

X: Variabel bebas

a: Konstanta regresi

b: Koefisien regresi

$$Y: 20,892 + 0,677 X$$

Hasil analisis dari persamaan di atas adalah:

- a. Konstanta sebesar 20,892
- b. Koefisien bahan ajar LKS sebesar 0,677 koefisien yang mantap, artinya terjadi hubungan yang positif antara penggunaan bahan ajar LKS dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

Dari Tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel bahan ajar LKS memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki nilai yang positif. Dari kedua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi antara variabel bahan ajar LKS memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien regresi antara 0,677. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara bahan ajar LKS sejalan dengan hasil belajar pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

3) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil yaitu:

Tabel 4.15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,481	,472	,913

a. Predictors: (Constant), Bahan Ajar LKS

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Tabel 4.16
Nilai Koefisien

No Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
5	79,5% - 95%	Sangat Tinggi
4	60% - 79%	Tinggi
3	39,5% - 58,5%	Cukup

2	20% - 39%	Rendah
1	0,5% - 19,5%	Sangat Rendah

Pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R = 0,694$, $R Square$ adalah 0,481 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,472. Berdasarkan tabel kategori pengujian, artinya bahwa bahan ajar LKS, berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan besar pengaruh 48,1% yang menandakan bahwa pengaruh berkategori cukup. Sedangkan sisanya sebesar 51,9% ($100\% - 48,1\%$) dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

4) Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,892	6,676		3,130	,003
	bahan ajar lks	,677	,094	,694	7,208	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Pada Tabel 4.18 telah diketahui t_{hitung} sebesar 7,208 pada variabel bahan ajar LKS, sedangkan untuk t_{tabel} sebesar 1,979. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (t_{hitung} 7,208 $\geq t_{tabel}$ 1,979) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi sesuai dengan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat

pengaruh pemanfaatan bahan ajar LKS terhadap hasil belajar.

5) Anova

Tabel 4.19

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,312	1	43,312	51,951	,000 ^b
	Residual	46,688	56	,834		
	Total	90,000	57			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Bahan Ajar LKS						

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Tabel ANOVA (*Analisis Of Varians*) digunakan untuk memprediksikan apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh bahan ajar LKS terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar LKS terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

H_a: Terdapat Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar LKS terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel ANOVA yaitu:

- i. Jika $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau Ho ditolak dan H_1 diterima.
- ii. Jika $f_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau Ho diterima dan H_1 ditolak⁴⁵.

Dari tabel tersebut dapat diketahui $F_{hitung} = 51,951$ $F_{tabel} = 3,071$.

Rumus F_{tabel} :

$$Df1 = k-1$$

$$Df2 = k-2$$

Keterangan:

³Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan , Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Cet 1; Depok: PT Raja GrafindoPersada, 2017), h. 426.

Df1 = Pembilang yang kanan

Df2 = Penyebut yang kebawah

K = Banyaknya variabel

n = Banyaknya data

$F_{hitung} = 51,951 \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolsk dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh bahan ajar LKS terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

C. Pembahasan Penelitian

a) Pengaruh pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai

Pemanfaatan bahan ajar LKS berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai sebesar 66,1%. Dalam tingkatan kategori nilai koefisiennya memiliki pengaruh yang tinggi dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan bahan ajar LKS di SMP Negeri 7 Sinjai.

Pengaruh yang timbul dari pemanfaatan bahan ajar LKS terhadap peserta didik itu sendiri adalah peserta

didik lebih giat dan tekun untuk belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal ini bisa dilihat saat peserta didik menjawab soal yang diberikan oleh pendidik dan peserta didik berusaha untuk menjawabnya. Selain itu, dengan pemanfaatan bahan ajar LKS peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing sehingga peserta didik diharapkan mampu menguasai pembelajaran tersebut dan dengan adanya perpaduan antara teks dan gambar yang menambah daya tarik peserta didik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan untuk menambah motivasi belajar peserta didik. Karena jika hanya sekedar membaca saja materi pembelajaran tersebut akan sulit untuk dikuasai dan hal itu menghambat pemahaman peserta didik dalam belajar.

Sulastris mengungkapkan bahwa bahan ajar LKS adalah lembar-lembar yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan⁴⁶. Bahan ajar LKS sangat baik dalam menarik perhatian dan minat peserta didik untuk terus belajar serta rasa percaya diri, kemandirian dan tanggung

⁴⁶Sulastris, Pembelajaran Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Model Pembelajaran Group Investigation untuk SMA/MA, (Probolinggo: *Jurnal Pendidikan Sains*, 2014), hal 13.

jawab peserta didik dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan Hamzah Uno dalam Sumantri yang mempelajari bagaimana motivasi dapat muncul secara ekstrinsik atau intrinsik dari diri peserta didik yang berusaha untuk membentuk peserta didik⁴⁷. Peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar LKS dengan antusias mereka yakni akan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Rasa ingin tahu yang muncul ternyata memotivasi secara intrinsik untuk mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar LKS sehingga peserta didik dapat mengakses berbagai informasi dan pengetahuan serta berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

Hasil penelitian Sakdiah dan Kurniati menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar LKS yang digunakan oleh pendidik sebagian besar memberikan motivasi belajar peserta didik untuk menunjang prestasi belajar peserta didik. Pemanfaatan penggunaan bahan ajar LKS dapat memberikan manfaat bagi pendidik maupun peserta didik dimana bahan ajar LKS memudahkan

⁵Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*h.378.

pendidik untuk mempersingkat waktu mengajar dan juga sebagai media mengajar sedangkan untuk peserta didik memudahkan meringkas materi pelajaran dan memberikan motivasi belajar agar lebih giat lagi untuk terus belajar⁴⁸. Hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dimana dengan pemanfaatan bahan ajar LKS diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar untuk menjadi lebih giat dan tekun lagi untuk terus belajar untuk memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang tinggi. Selain itu, dengan pemanfaatan bahan ajar LKS terhadap motivasi belajar dapat meningkatkan rasa semangat dan motivasi untuk memacu intensitas belajar. Karena peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Adapun perbedaan dari penelitian Sakdiah dan Kurniati yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian Sakdiah dan Kurniati pengumpulan data penelitiannya menggunakan wawancara dan juga observasi dan

⁴⁸Sakdiah, & Kurniati, Analisis Pemanfaatan LKS terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 4 Mataram”, *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS*, Vol 11 No 1 Tahun 2019 ISSN 2087-0493.

dokumen selain itu, keadaan peserta didiknya yang cenderung pasif dalam menerima pembelajaran sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian dalam pengumpulan data penelitiannya yaitu menggunakan angket, observasi dan juga dokumen.

Penelitian terkait motivasi belajar yang dilakukan oleh Retno Endah Sawitri, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Problem Based Learning* dengan motivasi belajar peserta didik⁴⁹. Hasil penelitian Retno Enda Sawitri memiliki relevansi atau persamaan dengan pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar LKS yang memiliki pengaruh pada saat proses pelaksanaan pembelajaran serta respon peserta didik dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi peserta didik menjadi lebih responsif dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan perilaku motivasi belajar muncul sebagai dampak positif adanya semangat dari dalam diri dan pengaruh dari luar berupa situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan yang mengantarkan pada kenyamanan

⁴⁹Retno Endah Sawitri, “ Problem Based Learning: Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mlati, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 5 No 2 Tahun 2020 ISSN 2527-4287.

peserta didik untuk belajar. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Retno Enda Sawitri yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Retno Enda Sawitri peserta didik pada SMA Negeri 1 Mlati pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini masih jauh dari tujuan yang diharapkan yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam bertanya jawab juga mengkritisi materi pembelajaran. Selain itu, peserta didiknya sebagian besar tidak aktif dalam belajar saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti peserta didik di SMP Negeri 7 Sinjai sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dikatakan bahwa pemanfaatan bahan ajar LKS dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa semangat peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

b. Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar lembar kerja siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai

Pemanfaatan bahan ajar LKS berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai sebesar 48,1%. Dalam tingkatan kategori pengaruh nilai koefisiennya memiliki pengaruh yang cukup dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan bahan ajar LKS di SMP Negeri 7 Sinjai.

Pemanfaatan bahan ajar LKS dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Pemanfaatan bahan ajar LKS dapat memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas karena di dalam bahan ajar LKS terdapat arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang dibahas dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar LKS bisa lebih mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan memanfaatkan buku cetak yang hanya menampilkan materi pembelajaran saja. Jadi, pembelajaran yang menggunakan buku cetak rasanya

masih kurang lengkap jika tidak didampingi dengan pemanfaatan bahan ajar LKS yang didalamnya terdapat ringkasan materi dan juga soal latihan yang terkait dengan materi yang akan lebih membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sanjaya mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor⁵⁰. Dikatakan positif karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

Pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar LKS sangat baik dalam menarik perhatian peserta didik dan juga tanggung jawab peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Prastowo mengungkapkan bahwa bahan ajar LKS mempunyai empat fungsi yaitu: sebagai bahan ajar yang

⁵⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.229.

bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik, sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih dan memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik⁵¹. Hal ini sesuai dengan Majid yang mengatakan bahwa bahan ajar LKS memuat kegiatan disertai petunjuk serta langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan untuk memaksimalkan pemahaman dan mencapai indikator pencapaian hasil belajar⁵².

Hasil penelitian Rahma Diani bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan bahan ajar LKS meningkat lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mendapat pembelajaran konvensional. Artinya, pendekatan saintifik yang berbantuan bahan ajar LKS memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Diani memiliki persamaan dengan

⁵¹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal 206.

⁵²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 176.

penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahma Diani dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Rahma Diani penelitiannya menggunakan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahma Diani tidak berpusat secara keseluruhan terhadap peserta didik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pemanfaatan bahan ajar LKS langsung tertuju kepada penggunaan bahan ajar LKS itu langsung kepada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpusat secara keseluruhan terhadap peserta didik. Berdasarkan rangkaian pembelajaran yang diterapkan dapat menunjukkan proses untuk melatih hasil belajar peserta didik, dan juga dalam pemanfaatan bahan ajar LKS diharapkan menjadi sarana yang tepat dalam mencapai indikator-indikator hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Selain itu, penggunaan bahan ajar LKS dalam proses belajar dapat meningkatkan aspek-aspek peserta didik baik bertanya maupun

keterampilan dalam menjawab pertanyaan sehingga rasa ingin tahu peserta didik semakin dikembangkan sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat⁵³.

Penelitian selanjutnya oleh Rudi Kurniawan dalam penelitiannya dengan penggunaan LKS dalam *guided inquiry* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika. Penelitian Rudi Kurniawan penggunaan LKS dengan *guided inquiry* dengan penelitian ini yaitu pemanfaatan bahan ajar LKS dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sama-sama memiliki pengaruh yang signifikansi terbukti mampu menciptakan kualitas pembelajaran yang sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Hanya saja penelitian Rudi Kurniawan menggunakan LKS yang berbasis *guided inquiry* yang membantu dalam mengarahkan pemahaman konsep fisika dan dapat melibatkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan

⁵³Rahma Diani, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Bahan Ajar LKS terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* Tahun 2016.

bahan ajar LKS yang konvensional namun dapat menarik perhatian dan dapat mendorong peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik pada mata pelajaran apa saja terkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian ini dikatakan bahwa pemanfaatan bahan ajar LKS dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar yang dapat membuat peserta didik lebih semangat dan terdorong untuk terus belajar dengan lebih giat dan tekun lagi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik atau lebih meningkat lagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai.⁵⁴

⁵⁴Rudi Kurniawan, "Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis Guided Inquiry terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Mipa SMA", *Jurnal Fisika Edukasi dan Riset Sains* Vol 2 No 2 Tahun 2016 ISSN 2503- 3425.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan bahan ajar LKS berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai sebesar 66,1%. Dalam tingkatan kategori nilai koefisiennya memiliki pengaruh yang tinggi dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan bahan ajar LKS di SMP Negeri 7 Sinjai.
2. Pemanfaatan bahan ajar LKS berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sinjai sebesar 48,1%. Dalam tingkatan kategori pengaruh nilai koefisiennya memiliki pengaruh yang cukup dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan bahan ajar LKS di SMP Negeri 7 Sinjai.

B. Saran

1. Di sarankan kepada guru, sebaiknya pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lembar kerja siswa digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dapat

memaksimalkan hasil belajar peserta didik di masa pandemik Covid-19 dengan mengirimkan file pada peserta didik dengan sistem pembelajaran *daring*.

2. Di sarankan kepada guru untuk menyertakan referensi buku-buku kepada siswa dalam menjawab soal dalam LKS yang bisa dikirim dalam bentuk file kepada peserta didik guna menjadi bahan bacaan serta sumber untuk menjawab soal pada LKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Anni Octarina, *Upaya Guru dalam pemanfaatan Bahan Ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*. Nomor. 7081140.61.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed. II, Cet. X; Jakarta: Prenadamedia, 2005.
- Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 2010.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bina Pustaka, 2010

Ekawama, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Referensi, 2012.

Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016

John W. Santrock, *Educational Psychology*, (Dallas: MCGraw-Hill, 2014). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*. 2019.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Karwono, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Sinar Buana, 2012.

Mardi Yuliansah, *Pengaruh Penggunaan LKS Terhadap Hasil Belajar Sains IV di SDN No. 25/1 Kampung Baru Tahun pelajaran 2014/2015*.

Morissan. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011

Observasi: Pembelajaran PAI di Kelas, Pukul 10.00 Wita, SMP Negeri 2 Sinjai, Tanggal 02 Maret 2020.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012

Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2017.

Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013.

- Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam analisis Statistik*, 2016 Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Retno Endah Sawitri, “ Problem Based Learning: Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mlati, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 5 No 2 ISSN 2527-4287, 2020.
- Rahma Diani, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Bahan Ajar LKS terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* , 2016.
- Rudi Kurniawan, “Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis Guided Inquiry terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Mipa SMA”, *Jurnal Fisika Edukasi dan Riset Sains* Vol 2 No 2 ISSN 2503- 3425, 2016.
- Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan , Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, Cet 1; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

- Sulastri, Pembelajaran Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Model Pembelajaran Group Investigation untuk SMA/MA, Probolinggo: *Jurnal Pendidikan Sains*, 2014.
- Sakdiah, & Kurniati, Analisis Pemanfaatan LKS terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 4 Mataram”, *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS*, Vol 11 No 1 ISSN 2087-0493, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. 2017.
- Titin Syahrowiyah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 ISSN 1978-8169, 2016.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Prenada Media, 2010. Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*, Jakarta: Grasindo, 2014.

Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

Widarto, *Penelitian expost facto*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Wina Sanjaya, *Perencanaandan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2014.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

